

**PENGARUH MEDIA POP UP BOOK DALAM MENGENALKAN KOSAKATA  
ANGKA BAHASA INGGRIS PADA ANAK DI TK NEGERI 02 PANCUNG SOAL**

Novita Sari<sup>1</sup>, Elise Muryanti<sup>2</sup>, Rismareni Pransiska<sup>3</sup>, Saridewi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>PGPAUD Universitas Negeri Padang

<sup>1</sup>[novitasari3502@gmail.com](mailto:novitasari3502@gmail.com), <sup>2</sup>[elise@fip.unp.ac.id](mailto:elise@fip.unp.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study was motivated by the underdeveloped ability of children to recognize English number vocabulary, which was caused by the limited use of engaging and varied learning media. As a result, children experienced difficulties in recognizing, pronouncing, and remembering English number vocabulary. Therefore, this study focused on the use of Pop-Up Book media as a learning medium that could attract children's attention and facilitate their understanding of English number vocabulary. This study employed a quantitative approach using a quasi-experimental research design. The population consisted of all children at TK Negeri 02 Pancung Soal. The sample was selected using a cluster sampling technique, involving Class B1 and Class B3, with 10 children in each class. Data were collected through a test consisting of four assessment items. The data were analyzed using normality testing, homogeneity testing, and hypothesis testing with the assistance of SPSS Version 25. The results indicated that the data from both the experimental and control groups were normally distributed and homogeneous. The hypothesis testing showed a significance value (Sig. 2-tailed) of 0.004. Since 0.004 was less than 0.05 ( $0.004 < 0.05$ ), the null hypothesis ( $H_0$ ) was rejected and the alternative hypothesis ( $H_a$ ) was accepted. Therefore, it can be concluded that the use of Pop-Up Book media had a significant effect on children's ability to recognize English number vocabulary at TK Negeri 02 Pancung Soal. The findings also revealed that Pop-Up Book media effectively improved children's ability to recognize, pronounce, and understand English number vocabulary compared with conventional learning that did not use Pop-Up Book media.*

*Keywords: Pop-Up Book Media, English Number Vocabulary, Early Childhood*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh belum berkembangnya kemampuan anak dalam mengenal kosakata angka dalam bahasa Inggris yang disebabkan oleh kurangnya penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik dan kurang bervariasi sehingga anak mengalami kesulitan dalam mengenal, menyebutkan, dan mengingat kosakata angka bahasa Inggris. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada penggunaan media pop up book sebagai media pembelajaran

yang dapat menarik perhatian anak serta memudahkan mereka dalam memahami kosakata angka bahasa Inggris. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen desain quasi eksperimen. Populasi penelitian adalah seluruh anak di Taman Kanak-kanak Negeri 02 Pancung Soal dengan teknik pengambilan sampelnya teknik cluster sampling, yaitu kelas B1 dan B3 masing-masingnya 10 orang anak. Teknik pengumpulan data menggunakan tes berupa pernyataan sebanyak 4 butir pernyataan. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis dengan menggunakan bantuan SPSS Versi 25. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen. Hasil uji hipotesis pada kolom Sig. (2-tailed) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,004. Nilai tersebut menunjukkan bahwa  $0,004 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Pop-Up Book berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mengenal kosakata angka bahasa Inggris pada anak di TK Negeri 02 Pancung Soal. Media Pop-Up Book terbukti mampu meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal, menyebutkan, dan memahami kosakata angka bahasa Inggris dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan media Pop-Up Book.

Kata Kunci: Media Pop Up Book, Kosakata Angka Bahasa Inggris, Anak Usia Dini

### **A. Pendahuluan**

Diera globalisasi saat ini, bahasa Inggris memiliki peran yang sangat penting sebagai alat komunikasi internasional. Kemampuan berbahasa Inggris tidak hanya dibutuhkan dalam dunia pendidikan, dalam perkembangan teknologi, informasi, dan interaksi sosial lintas negara. Oleh karena itu, pengenalan bahasa Inggris perlu di kenalkan kepada anak sejak usia dini agar memiliki kesiapan menghadapi tuntutan perkembangan di era modern (Rohmah dkk, 2025).

periode yang penting untuk mengenalkan bahasa asing sebab pada usia dini berada dalam fase dalam perkembangan bahasa sehingga mudah menyerap dan mengingat informasi baru (Marulis dan Neuman, 2010). Intervensi kosakata bahasa pada tahap prasekolah terbukti memberikan dampak jangka panjang terhadap perkembangan bahasa anak dikemudian hari. Selain itu, menurut Savitri (2025) dalam kemudian memori anak yang masih kuat yang menjadikan proses belajar kosakata bahasa Inggris merangsang lebih

cepat dan natural dibandingkan orang dewasa yang memiliki kognitif yang lebih kompleks.

Dalam belajar bahasa Inggris, hal utama yang perlu dikuasai agar bisa berbicara dengan lancar adalah kosakata (Hafidah dkk, 2025). Anak usia dini, perlu dikenalkan kosakata bahasa Inggris sehari-hari, seperti kosakata hewan, keluarga, warna, angka, dan lain-lain. Kosakata adalah kumpulan dari beberapa kata yang dimiliki oleh bahasa dan memberi makna ketika digunakan. Salah satu aspek krusial dalam pembelajaran bahasa adalah penguasaan kosakata. Penguasaan kosakata yang kuat memungkinkan anak memahami teks secara lebih komprehensif dan mengungkapkan pikiran mereka lebih efektif (Pesiwarissa, 2024). Oleh karena itu, pengenalan kosakata bahasa Inggris sejak usia dini menjadi salah satu langkah penting untuk mempersiapkan masa anak usia dini sesuai tuntutan pendidikan saat ini (Luh dkk, 2021).

Mengenalkan angka dalam bahasa Inggris untuk anak usia dini sangat penting sebagai bagian dari pengembangan numerasi dan

kemampuan kognitif dasar ketika anak diperkenalkan dengan simbol angka (seperti one, two, three, dst) dan perhitungan dalam bahasa Inggris hal ini tidak hanya membantu mereka memahami konsep kuantitas, tetapi juga membangun hubungan simbolik antara bunyi (Bahasa), simbol, dan makna numerik (Delfiana & Setyadi, 2025). Dalam konteks awal penggunaan media konkret media pop up book yaitu alat peraga pembelajaran berbentuk tiga dimensi yang menonjolkan visualisasi menarik, di mana gambar akan muncul, bergerak, atau tegak saat halaman dibuka.

Media pembelajaran numerasi memiliki peran strategis dalam membantu anak usia dini memahami konsep dasar bilangan (Daryati dkk, 2024). Pada usia ini, kemampuan berpikir abstrak anak belum berkembang secara optimal sehingga anak memerlukan pengalaman belajar yang bersifat konkret untuk mengenal angka dan melakukan operasi sederhana (Fitri, 2021). Oleh sebab itu, media pembelajaran yang menarik, interaktif, serta mudah dimanipulasi menjadi sangat penting dalam mendukung proses

pembelajaran anak usia dini. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu meningkatkan pemahaman anak terhadap simbol angka, urutan bilangan, serta kemampuan berhitung sederhana.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK negeri 02 Pancung Soal menunjukkan bahwa sebagian anak masih belum mengenal kosakata bahasa Inggris yang berkaitan dengan angka. Selain itu, ketersediaan media pembelajaran yang mendukung pengenalan kosakata angka berbahasa Inggris masih tergolong terbatas. Proses pembelajaran di sekolah tersebut masih didominasi oleh penggunaan media konvensional seperti flashcard serta metode bercakap-cakap, yang dalam praktiknya sering membuat anak cepat merasa bosan dan mudah mengalihkan perhatian dari guru saat pembelajaran berlangsung

peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Media *Pop Up Book* dalam Mengenalkan Kosakata Angka Bahasa Inggris Pada Anak Di TK Negeri 02 Pancung Soal” .

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian *quasy* eksperimental (eksperimen semu) dengan metodologi kuantitatif. Penelitian ini menggunakan kelompok B1 dari TK Negeri 02 Pancung Soal sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 10 orang dan kelompok B3 10 orang sebagai sumber data. Tes lisan adalah metode peneliti gunakan untuk mengumpulkan data. Uji normalitas, homogenitas, dan hipotesis merupakan metode analisis data yang digunakan.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Deskripsi Data**

#### **a) Data Hasil Pre-test Eksperimen**

Pre-test pada kelas eksperimen dilakukan untuk melihat bagaimana kemampuan awal anak sebelum diberikan treatment dengan perlakuan yaitu pengaruh media *pop up book*. Hal ini penting dilakukan agar peneliti dapat mengetahui kondisi dasar anak secara objektif dan dapat membandingkan perubahan

pembelajaran anak setelah mengikuti perlakuan tersebut.

Data diperoleh dari kelas eksperimen Taman Kanak-kanak Negeri 02 Pancung Soal pada semester 2 tahun ajaran 2025/2026 dengan jumlah anak 10 orang. Setelah diperoleh hasil pre-test pembelajaran menggunakan media *pop up book* untuk mengenalkan kosakata angka bahasa inggris anak sebagai berikut.

| Statistics     |         |                |
|----------------|---------|----------------|
| Nilai          |         |                |
| N              | Valid   | 10             |
|                | Missing | 0              |
| Mean           |         | 8.80           |
| Median         |         | 9.00           |
| Mode           |         | 7 <sup>a</sup> |
| Std. Deviation |         | 1.476          |
| Variance       |         | 2.178          |
| Range          |         | 4              |
| Minimum        |         | 7              |
| Maximum        |         | 11             |
| Sum            |         | 88             |

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa rata-rata yang diperoleh *pre-test* kelas eksperimen 8,8 dengan standar deviasi sebesar 1,476. Rentang nilai teramati sekitar berkisaran 7-11, dengan nilai minimum sebesar 7 dan nilai maksimum sebesar 11.

#### **b) Data hasil Post-Test Eksperimen**

Data hasil post-test adalah informasi yang diperoleh setelah penerapan suatu perlakuan Data hasil post-test adalah informasi yang diperoleh setelah penerapan suatu perlakuan atau treatment dalam sebuah penelitian. Sampel kelas eksperimen kelompok B1 Taman Kanak-kanak Negeri 02 Pancung Soal semester 2 tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 10 anak.

| Statistics     |         |       |
|----------------|---------|-------|
| Nilai          |         |       |
| N              | Valid   | 10    |
|                | Missing | 0     |
| Mean           |         | 13.80 |
| Median         |         | 13.50 |
| Mode           |         | 13    |
| Std. Deviation |         | 1.874 |
| Variance       |         | 3.511 |
| Range          |         | 6     |
| Minimum        |         | 10    |
| Maximum        |         | 16    |
| Sum            |         | 138   |

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa rata-rata yang diperoleh post-test kelas eksperimen 13,8 dengan standar deviasi sebesar 1,874. Rentang nilai teramati sekitar berkisaran 10-16, dengan nilai minimum sebesar 10 dan nilai maksimum sebesar 16.

### **c) Data Pre-test Kontrol**

*Pre-test* dikelas kontrol diberikan perlakuan dengan menggunakan media papan angka yang dilakukan oleh

guru dengan tujuan melihat bagaimana pembelajaran bahasa inggris anak sebelum diberikan perlakuan. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran awal pembelajaran bahasa inggris anak pada kelas kontrol sehingga dapat dibandingkan dengan hasil setelah perlakuan dan dengan kelas eksperimen yang menggunakan media papan angka

Data yang diperoleh dari kelas B3 Taman Kanak-kanak Negeri 02 Pancung Soal semester 2 tahun ajaran 2025/2026 dengan jumlah anak 10 orang. Setelah diperoleh hasil pre-test kreativitas anak sebagai berikut:

| Statistics     |         |        |
|----------------|---------|--------|
| Nilai          |         |        |
| N              | Valid   | 10     |
|                | Missing | 0      |
| Mean           |         | 9.40   |
| Median         |         | 9.00   |
| Mode           |         | 6a     |
| Std. Deviation |         | 3.340  |
| Variance       |         | 11.156 |
| Range          |         | 10     |
| Minimum        |         | 6      |
| Maximum        |         | 16     |
| Sum            |         | 94     |
| Sum            |         | 94     |

Hasil menunjukkan bahwa rata-rata yang diperoleh pre-test kelas kontrol 9,4. Rentang nilai teramati sekitar berkisaran 6-16, dengan nilai minimum sebesar 6 dan nilai maksimum sebesar 16. Hal ini menunjukkan pembelajaran bahasa inggris anak pada kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan memiliki nilai yang relatif stabil dan seragam. Rata-rata skor pre-test sebesar 9,4 dengan

standar deviasi yang kecil mmengindikasikan bahwa variasi pembelajaran nak tidak terlalu besar.

#### **d) Data Hasil Post-Test Kontrol**

Data diperoleh dari kelas B3 TK Negeri 02 Pancung Soal semester 2 tahun ajaran 2025/2026 dengan jumlah anak dalam hasil pembelajaran bahasa inggris anak sebanyak 10 orang. Setelah diperoleh hasil *post-test* pembelajaran bahasa inggris anak sebagai berikut:

| Statistics     |         |       |
|----------------|---------|-------|
| Nilai          |         |       |
| N              | Valid   | 10    |
|                | Missing | 0     |
| Mean           |         | 11.60 |
| Median         |         | 11.50 |
| Mode           |         | 11    |
| Std. Deviation |         | .966  |
| Variance       |         | .933  |
| Range          |         | 3     |
| Minimum        |         | 10    |
| Maximum        |         | 13    |
| Sum            |         | 116   |

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa rata-rata yang diperoleh post-test kelas kontrol 11,6 dengan standar deviasi sebesar .966. Rentang nilai teramati sekitar berkisaran 10-13, dengan nilai minimum sebesar 10 dan nilai maksimum sebesar 13. Hal ini menunjukkan bahwa setelah periode penelitian, pembelajaran bahasa inggris anak pada kelas kontrol mengalami peningkatan dengan rata-rata post-test sebesar 11,6.

## **2. Analisis Data**

### **a) Uji Normalitas**

Sebelum melakukan analisis statistik, uji normalitas dalam penelitian digunakan sebagai prasyarat penting untuk melakukan uji-t. Dalam penelitian, data harus berdistribusi normal karena uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data

dalam variabel yang akan digunakan. Jika data tidak berdistribusi normal, maka uji-t tidak dapat dilanjutkan. Uji normalitas dalam penelitian digunakan sebagai prasyarat untuk melakukan uji-t. Dalam penelitian data harus berdistribusi normal dikarenakan uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan. Jika data tidak berdistribusi normal maka uji-t tidak dapat dilanjutkan. Sebaran data dikatakan normal apabila  $\text{sig} > 0,05$ , apabila  $\text{sig} < 0,05$  maka dianggap tidak normal. Menguji normalitas data dapat menggunakan uji Shapiro-Wilk seperti yang dikemukakan pada teknis analisis data menggunakan SPSS 25 for windows. Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

| Tests of Normality |                      |                                 |    |       |              |    |      |
|--------------------|----------------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
|                    | Kelompok             | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |       | Shapiro-Wilk |    |      |
|                    |                      | Statistic                       | Df | Sig.  | Statistic    | Df | Sig. |
| Nilai              | Pre -test Eksperimen | .192                            | 10 | .200* | .887         | 10 | .158 |
|                    | Post-Test Eksperimen | .235                            | 10 | .126  | .867         | 10 | .093 |
|                    | Pre- Test Kontrol    | .248                            | 10 | .083  | .889         | 10 | .166 |
|                    | Post-Test Kontrol    | .233                            | 10 | .133  | .904         | 10 | .245 |

Berdasarkan tabel diatas diperoleh jumlah (N) pada kelas eksperimen 10 anak dan kelas kontrol 10 anak. Nilai sig Shapiro-Wilk untuk pre-test dan post-test kelas eksperimen yaitu 0,158 dan 0,93. Berdasarkan data uji normalitas perhitungan dengan menggunakan Shapiro-Wilk data rata-rata berdistribusi normal karena memiliki sig > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data pre-test dan post test berdistribusi normal.

Dengan nilai signifikansi Shapiro-Wilk yang lebih besar dari 0,05, dapat dipastikan bahwa distribusi data pre-test

dan post-test kelas eksperimen normal. Kondisi ini penting karena memenuhi salah satu asumsi dasar dalam analisis statistik parametrik. Hal tersebut memungkinkan peneliti menggunakan uji-t untuk menguji secara lebih akurat pengaruh media terhadap pengembangan kreativitas berkelompok anak usia dini. Normalitas data ini juga memperkuat keandalan hasil analisis, sehingga kesimpulan mengenai pengaruh media dalam pengembangan kreativitas berkelompok anak usia dini dapat dipercaya.

#### **b) Uji Homogenitas**

Pengujian homogenitas dengan menggunakan uji levene. Pengujian bertujuan untuk mengetahui apakah data berasal dari data yang homogenitas. Hasil uji perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

| Test of Homogeneity of Variance |                                      |                  |     |        |      |
|---------------------------------|--------------------------------------|------------------|-----|--------|------|
|                                 |                                      | Levene Statistic | df1 | df2    | Sig. |
| Nilai                           | Based on Mean                        | 2.314            | 1   | 18     | .146 |
|                                 | Based on Median                      | 2.160            | 1   | 18     | .159 |
|                                 | Based on Median and with adjusted df | 2.160            | 1   | 11.855 | .168 |
|                                 | Based on trimmed mean                | 2.301            | 1   | 18     | .147 |

Berdasarkan tabel pengujian SPSS 25 dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 0,146 karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 sehingga data tersebut dapat dikatakan homogen. Jika dilihat pada tabel kedua kelas tersebut homogen maka dapat dilakukan suatu penelitian.

Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa varians data dari kedua kelas adalah seragam atau homogen. Hal ini berarti bahwa persyaratan untuk menggunakan uji statistik parametrik telah terpenuhi. Dengan data yang homogen, analisis

perbandingan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilakukan secara valid. Kondisi ini memperkuat keandalan hasil penelitian, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran media berpengaruh positif terhadap pembelajaran anak usia dini. Dengan kata lain, keterlibatan anak dalam pembelajaran media terbukti dapat meningkatkan pengembangan anak dalam berpikir kreatif, berinovasi, dan memanfaatkan bahan bekas secara imajinatif.

### c) Uji Hipotesis

Dalam rangka memastikan validitas analisis, setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas, diketahui bahwa data dan sampel berdistribusi normal serta memiliki varians yang homogen. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji statistik parametrik, yaitu independent sample t-test, untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan

antara kelompok yang diteliti. Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas, diketahui bahwa data dan sampel berdistribusi normal dan mempunyai varians homogen. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji statistik parametrik, yaitu independent sample t-test, untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok yang diteliti. Dengan terpenuhinya asumsi-asumsi tersebut, hasil uji t-test menjadi valid dan dapat dipercaya dalam menguji hipotesis penelitian. Maka dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik parametrik, yaitu independent sampel t-test untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan.

Hasil uji data hipotesis menunjukkan bahwa rata-rata (mean) N-gain untuk kelas eksperimen adalah 24,08 dan kelas kontrol 21,83. Berikut hasil uji untuk menentukan apakah perbedaan pada kedua kelas bermakna signifikan atau tidak.

| Group Statistics |                            |    |       |                |                 |
|------------------|----------------------------|----|-------|----------------|-----------------|
|                  | Kelompok                   | N  | Mean  | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| Nilai            | Post-test kelas kontrol    | 10 | 11,60 | ,966           | ,306            |
|                  | Post-test kelas eksperimen | 10 | 13,80 | 1,874          | ,593            |

### 3. Pembahasan

Hasil uji penelitian terdapat perbedaan signifikan antara pengembangan kreativitas berkelompok pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini terlihat dari sikap antusias anak dalam melakukan pembelajaran menggunakan media karena kegiatan ini merupakan hal baru bagi anak. Selain itu pembelajaran menggunakan media ini juga menarik minat anak dikarenakan

terdapat bahan-bahan yang jarang ditemui anak sedangkan pada kelas kontrol media yang digunakan sudah biasa bagi anak sehingga anak kurang tertarik dan kurang antusias untuk melakukan kegiatan tersebut.

Salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan untuk anak usia dini yaitu perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa pada anak merupakan kemampuan untuk memberikan respon terhadap suara, mengikuti perintah dan berbicara spontan. Perkembangan bahasa yang setiap dimiliki oleh anak yang berbeda-beda tergantung pada lingkungan sekitar terutama peran orang tua (Putra dkk, 2018).

Perkembangan bahasa adalah suatu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak. Santrock menyatakan bahwa bahasa (*language*) yang artinya suatu sistem simbol yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Pada manusia bahasa ditandai oleh daya cipta yang tidak pernah habis dan adanya sebuah sistem aturan.

Perkembangan Bahasa yang diberikan kepada anak usia dini tidak hanya terbatas pada bahasa ibu, tetapi juga perlu diperkenalkan bahasa asing, salah satunya bahasa Inggris. Pengenalan bahasa Inggris sejak dini bertujuan agar anak mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan perkembangan zaman. Saat ini, pembelajaran bahasa Inggris bahkan telah mulai diterapkan dalam pendidikan formal anak usia dini (Dian Ayu Ningsih dkk, 2024).

Bahasa Inggris saat ini memiliki peran penting sebagai bahasa penghubung internasional yang banyak digunakan dalam komunikasi dan pertukaran informasi antar Negara. Pada anak usia dini, pembelajaran bahasa Inggris lebih difokuskan pada pengenalan kosakata sederhana yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu kosakata yang penting dikenalkan sejak dini adalah kosakata angka (*number words*) seperti one, two, three, four, five, six, seven, eight, nine, dan ten.

Kosakata angka dipilih karena sering dijumpai dalam kehidupan

sehari-hari anak. Anak menggunakan angka ketika menghitung benda, mengetahui usia, bermain, maupun melakukan aktivitas lainnya. Oleh karena itu, pengenalan kosakata angka bahasa Inggris menjadi langkah awal yang tepat dalam pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini.

Menurut Cameron (2020), penguasaan kosakata pada anak usia dini akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pengalaman langsung, gambar, permainan, lagu, dan aktivitas yang menyenangkan. Media *Pop Up Book* memenuhi karakteristik tersebut karena mampu menghadirkan gambar yang menarik dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak.

Pembelajaran menggunakan media *Pop Up Book* juga melibatkan berbagai indera anak secara bersamaan. Anak melihat gambar, mendengarkan penjelasan guru, menyentuh halaman buku, serta mengucapkan kosakata yang dipelajari. Keterlibatan berbagai indera tersebut menjadikan

proses pembelajaran lebih efektif karena informasi yang diterima anak lebih mudah disimpan dalam ingatan. Semakin banyak indera yang digunakan dalam proses belajar, semakin besar pula peluang anak untuk memahami dan mengingat materi yang dipelajari.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa media *Pop Up Book* efektif digunakan dalam pembelajaran anak usia dini. Beberapa penelitian menyatakan bahwa penggunaan media *Pop Up Book* mampu meningkatkan kemampuan bahasa anak, memperkaya kosakata, meningkatkan motivasi belajar, dan membantu anak memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak dalam mengenal kosakata angka bahasa Inggris setelah diberikan pembelajaran menggunakan media *Pop Up Book*.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa

media *Pop Up Book* memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan mengenal kosakata angka bahasa Inggris pada anak di TK Negeri 02 Pancung Soal. Media ini mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Selain itu, media *Pop Up Book* juga membantu anak memahami konsep angka dan kosakata bahasa Inggris secara lebih konkret sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Oleh karena itu, media *Pop Up Book* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk mengenalkan kosakata bahasa Inggris kepada anak usia dini

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh media pop up book dalam mengenalkan kosakata angka bahasa Inggris pada anak di Tk Negeri 02 Pancung Soa. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji independent sampel test diketahui nilai Sig (2-tailed) adalah sebesar  $0,004 < 0,05$ , dengan demikian terdapat perubahan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dapat

disimpulkan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dilihat dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media pop up book berpengaruh terhadap pengenalan kosakata angka bahasa Inggris pada anak

2. Media *Pop Up Book* terbukti berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan anak usia dini dalam mengenal kosakata angka bahasa Inggris. Melalui media ini, anak dapat melihat gambar yang menarik dan berbentuk tiga dimensi sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mudah dipahami. Penggunaan *Pop Up Book* membantu anak mengenal, mengingat, dan menyebutkan kosakata angka bahasa Inggris seperti *one, two, three, four, five, six, seven, eight, nine*, dan *ten* dengan lebih baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Rohmah, F. N., Rahayu, S. P., & Shalihah, M. (2025). Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Melalui Gerak Dan Lagu Di TK ABA Losari. 4(12), 2359-2366.
- Savitri Ayutdia, A. W. (2025). Journal of English Language Teaching Innovations and Materials. 7(March 2023), 73-87.

- Hafidah, R., Kusuma Dewi, N., Sholeha, V., & Palupi, W. (2025). Pelatihan Penggunaan Media Augmented Reality (Ar) Flashcard Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 418-432. <https://doi.org/10.3>.
- Pesiwarissa, R., Tharob, T., Lekawael, R. F. J., Mania, V., & Kelas, P. T. (2024). Bahasa inggris melalui permainan kosakata vocab mania untuk siswa kelas Viii-5 Smp negeri 9 Ambon. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2), 3656-3665. <http://journal>.
- Luh, N., Susantini, P., & Kristiantari, M. R. (2021). Media Flashcard Berbasis Multimedia Interaktif untuk Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini. 9, 439-448.
- Eka Daryati, M., Yunita Sari, D., Hatta, M., & Guru Pendidikan Anak Usia Dini, P. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan. *Journal of Education Research*, 5(3), 2474-2480.
- Fitri, R. (2021). Media Number Sense untuk Mengenalkan Bilangan pada Anak Usia Dini dengan Multisensori. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 5(2), 55-64.
- Delfiana, M., & Setyadi, D. (2025). Pengembangan Media Lift the Flap Book Pengenalan Bilangan untuk Anak Usia Dini. 14(3), 505-524. <https://doi.org/10.26877/paudia.v14i3.1693>.